

## Perubahan Makna dalam Berita Terkini di Liputan6.com

Nazhifa Fadila<sup>1</sup> Charlina<sup>2</sup> Mangatur Sinaga<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [nazhifa.fadila5143@student.unri.ac.id](mailto:nazhifa.fadila5143@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [charlina@lecturer.unri.ac.id](mailto:charlina@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

[mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id](mailto:mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Dalam menuliskan berita perubahan makna memengaruhi dari segi ragam bahasa yang digunakan jurnalis, yakni adanya kosakata baru dan penyesuaian kata dengan konteksnya. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan jenis serta faktor yang memengaruhi perubahan makna dalam berita terkini di Liputan6.com. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mendapatkan 5 jenis perubahan makna yang dominan terdapat perubahan makna meluas dan 8 faktor perubahan makna yang dominan terdapat pengembangan istilah. Kelima perubahan makna, yakni (1) makna meluas, (2) makna menyempit, (3) makna penghalusan (eufemia), (4) makna pengasaran (disfemia), dan (5) makna perubahan total. Faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan makna, yakni (1) perkembangan dalam ilmu dan teknologi, (2) perkembangan sosial dan budaya, (3) perbedaan bidang pemakaian, (4) adanya asosiasi, (5) pertukaran tanggapan indra, (6) perbedaan tanggapan, (7) proses gramatikal, dan (8) pengembangan istilah. (200-250)

**Kata Kunci:** Semantik, Perubahan Makna, Liputan6.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran yang penting di kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, seseorang dapat lebih mudah untuk berkomunikasi serta berekspresi dalam menyampaikan informasi dan pendapat. Jika bahasa tidak ada, maka proses komunikasi tidak dapat terjalin dengan baik. Berekspresi dalam bahasa memiliki makna bahwa bahasa bisa mengungkapkan pikiran dan emosi. Bagaimana cara seseorang dalam menyampaikan isi pikirannya kepada petutur dengan melihat penyampaian rangkaian kata serta ekspresi wajah penutur akan memberikan pemahaman kondisi yang dialami serta maksud penutur. Untuk memahami mengapa seseorang berperilaku dapat kita pelajari dari cara seseorang dalam menggunakan bahasa. Bahasa membantu memahami orang lain dapat dilihat dari karakter seseorang (Shashkevich, 2019). Bahasa berdasarkan segi media komunikasi terdiri dari ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan digunakan pada saat berbicara di depan umum, seperti, berbicara dengan teman, membawakan acara, dan berpidato. Bahasa lisan akan menimbulkan dialog percakapan. Sedangkan, ragam bahasa tulis digunakan pada teks dan dirangkai dengan kata serta kalimat yang tersusun di dalamnya, seperti, buku catatan, artefak, majalah, dan koran. Berdasarkan hal tersebut, bahasa mempunyai hubungan yang erat dalam kehidupan sehari-hari dari segi penyampaian informasi dan mengemukakan pendapat (Ramadhani dkk., 2019). Penggunaan bahasa pada saat ini, eksistensinya mulai terabaikan. Munculnya berbagai kosakata baru di kalangan masyarakat serta kemajuan teknologi memberikan dampak terhadap perkembangan bahasa yang juga memiliki sifat dinamis. Informasi di internet dapat tersebar secara cepat dan sulit untuk dikendalikan. Jika terdapat penggunaan kosakata baru diluar kaidah bahasa Indonesia dapat menimbulkan multitafsir atau lebih parahnya ketidaksesuaian makna yang ingin disampaikan oleh penulis terhadap pemahaman pembaca di internet. Makna setiap kosakata sangat menarik untuk dikaji karena

dibaliknya terdapat suatu keunikan dan hal yang menarik untuk diketahui, seperti asal usul penggunaan kosakata (Ersyandi, dkk., 2024). Pentingnya bagi setiap orang untuk mempelajari penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Bahasa mengalami perkembangan begitu pula dengan cara berpikir pemakai bahasa. Menurut Salbiah dan Idris (2022) perkembangan bahasa bisa terjadi apabila pemakai bahasa ingin mengubahnya. Kata-kata serta kalimat yang digunakan seseorang dalam kehidupannya dan seiring dengan itu mengalami perubahan, baik bentuk maupun maknanya. Tidak semua kata-kata muncul dengan seketika, sehingga penutur dan petutur terkadang menggunakan kata yang sudah ada atau mengubah maknanya dari kata yang telah ada. Perkembangan bahasa harus terus ditingkatkan agar tidak mengalami kepunahan apalagi kondisi sekarang berdampak dengan internet. Mewujudkannya bisa dilakukan dengan cara mempraktikkan penggunaan bahasa di internet dengan benar. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu menulis di internet dengan mengikuti kaidah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan aturan penulisan atau ketatabahasaan yang baik dan benar. Menulis di internet mempunyai keunggulan, seperti tulisan yang dibuat bisa dilihat kapan saja dan dimana saja, pembaca dapat memberikan umpan balik/komentar, serta informasi yang dibagikan lebih terbaru dan dapat disesuaikan kebutuhan warganet. Dalam mewujudkan keberhasilan perkembangan bahasa tidak saja menjadi peran dari para ahli bahasa, melainkan peran masyarakat sebagai penutur dan petutur bahasa menentukan ketercapaiannya dalam perkembangan bahasa (Muslich, 2010). Menurut Ernawati (2021) kebebasan yang dimiliki dalam merangkai kata terutama media digital membuat perkembangan bahasa sulit untuk diatur. Namun, jika dari peran seluruh masyarakat bisa mengimplementasikan bahasa dengan baik, maka permasalahan perkembangan bahasa bisa teratasi.

Menulis dapat dilakukan di berbagai media. Salah satu media yang banyak digunakan adalah media digital. Dalam menulis di media *online*, penulis harus tetap memperhatikan aturan penulisan, yakni bahasa jurnalistik. Tulisan yang sesuai konteks berita menjadi bagian yang terpenting dalam menulis berita. Hal tersebut merujuk pada pendapat Maspuroh, dkk. (2023), menciptakan kualitas penulisan yang berkualitas diperlukan peran bahasa jurnalistik serta kaidah kebahasaan yang bisa memberikan pemahaman terhadap masyarakat/warganet mengenai informasi yang dibacanya. Suatu tulisan yang didalamnya terdapat penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dapat menyebabkan perubahan makna sederhananya dapat kita pahami bahwa sebuah kata dapat berubah dari makna asalnya. Dengan adanya perubahan makna dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia dan mengurangi kosakata disebabkan kosakata tidak digunakan atau acuan dari kosakatanya tidak ada. Perubahan makna memiliki kaitan dengan penulisan yang digunakan jurnalis saat menulis berita atau yang disebut ragam bahasa jurnalistik. Dalam menuliskan berita perubahan makna memengaruhi dari segi ragam bahasa yang digunakan jurnalis, yakni adanya kosakata baru, penyesuaian kata dengan konteksnya, dan pergesaran makna. Perubahan makna menjadi bagian yang dikaji dalam kebahasaan yang terdapat dalam kajian semantik. Sehingga setiap penulis termasuk seorang jurnalis harus berhati-hati dalam tulisannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman oleh pembaca.

Kemunculan berita berbasis *website*, mempermudah penyebaran informasi dengan cepat hanya melalui *handphone*/peralatan komunikasi lainnya dengan bantuan jaringan internet. Fenomena konvergensi di industri komunikasi mulai berinovasi (Muqsith, 2021). Media massa yang dulunya menggunakan analog kini mulai menyediakan layanan berita berbasis artikel *online* salah satunya adalah Liputan6.com. Liputan6.com menjadi sumber data di penelitian dikarenakan penulis tertarik dengan perkembangan berita khususnya dalam menyampaikan informasi yang selalu *update* di setiap harinya. Semenjak itu, Liputan6.com menyajikan

informasi melalui situs *online* dengan bervariasi jenis berita. Di dalam informasi Similarweb.com (2023), Liputan6.com masuk peringkat 10 besar dengan *website* berita terbaik serta banyak dikunjungi di Indonesia. Kanal-kanal yang tersedia di Liputan6.com adalah *news, pemilu, bisnis, bola, TV, showbiz, tekno, foto, cek fakta, islami, crypto, citizen6, saham, regional, otomotif, stories, opini, disabilistas, global, on off, lifestyle, dan health*. Berita di Liputan6.com menarik diteliti karena adanya bahasa jurnalistik yang digunakan dalam penulisannya terdapat kata-kata yang berkaitan dengan perubahan makna. Penulis memilih kanal *news/terkini* dikarenakan perubahan makna banyak terjadi di kanal tersebut dibandingkan kanal-kanal lainnya. Selain itu, dalam penulisan berita pada kanal lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat lebih mudah untuk memahami isi informasi. Berita di Liputan6.com juga menyajikan berita mutakhir melalui tagar topik populer, berita populer serta *headline* berita hari ini dan setiap waktu selalu ada informasi yang disajikan.

Penelitian yang membahas tentang perubahan makna khususnya kajian semantik sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yakni kaji yang berjudul “Analisis Bentuk Perubahan Makna dalam Takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim Januari 2021 (Suatu Kajian Semantik)” yang diteliti oleh Indriani Suharyan (2021). Penelitiannya menggunakan sumber data dari Takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim pada Januari 2021. Persamaan penelitian menggunakan sumber data yang berasal dari media *online*. Perbedaan dengan penelitian lain, pada penelitian Indriani Suharyan (2021) objek penelitian yang digunakan akun Mendikbud Nadiem Makarim dengan di dalam salah satu aplikasi media sosial, yaitu Instagram. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan jenis perubahan makna dalam berita *terkini* di Liputan6.com dan mengidentifikasi faktor yang memengaruhi terjadi dalam berita *terkini* di Liputan6.com.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif melihat dari fakta yang terjadi dan diuraikan dalam bentuk deskripsi. Metode penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berita dari kanal *news* dengan rentang waktu bulan Juni sampai Juli 2023 di Liputan6.com. Kemudian, berita dibaca sekaligus mencari data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan ditandai kalimat, yakni kata dan frasa. Keseluruhan data dikumpulkan menjadi satu dalam lembar data penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai Perubahan Makna dalam Berita Terkini di Liputan6.com periode Juni-Juli 2023 mengalami lima jenis perubahan makna yang dominan terdapat perubahan makna meluas dan delapan faktor perubahan makna yang dominan terdapat pengembangan istilah. Kelima perubahan makna, yakni (1) makna meluas, (2) makna menyempit, (3) makna penghalusan (eufemia), (4) makna pengasaran (disfemia), dan (5) makna perubahan total. Faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan makna, yakni (1) perkembangan dalam ilmu dan teknologi, (2) perkembangan sosial dan budaya, (3) perbedaan bidang pemakaian, (4) adanya asosiasi, (5) pertukaran tanggapan indra, (6) perbedaan tanggapan, (7) proses gramatikal, dan (8) pengembangan istilah. Berikut ini beberapa contoh hasil analisis kata dan frasa yang mengalami perubahan makna.

1. Timnas Indonesia dipastikan akan turun dengan pemain-pemain andalan, seperti Dimas Drajad, Asnawi Mangkualam, Arhan Pratama, dan Marc Klok. Kata *turun* mengalami perubahan makna meluas. Di dalam *KBBI* Edisi VI Daring, kata *turun* memiliki makna bergerak ke tempat yang lebih rendah daripada tempat semula, pada kalimat (1) kata *turun* memiliki makna ikut bermain di pertandingan. Faktor perubahan makna yang terjadi adalah

asosiasi. Kata turun memiliki makna bergerak ke tempat yang lebih rendah dan diasosiasikan menjadi perpindahan lokasi.

2. Scaloni memberi waktu liburan untuk para pemain senior, seperti kapten Lionel Messi, winger Angel Di Maria, dan bek Nicholas Otamendi. Kata *senior* mengalami perubahan makna eufemia (penghalusan). Di dalam KBBI Edisi VI Daring, kata *senior* memiliki makna orang yang lebih tua. Faktor perubahan makna yang terjadi adalah asosiasi. Kata *senior* memiliki makna orang yang lebih tua dan berkembang menjadi orang yang lebih pengalaman dalam suatu bidang atau keahlian tertentu.
3. Namun, tak banyak yang mengetahui soal *pesona* Kota Kuching. Kata *pesona* mengalami perubahan makna total. Di dalam KBBI Edisi VI Daring, kata *pesona* memiliki makna mantra (sihir), sedangkan pada kalimat (3) kata *pesona* memiliki makna keindahan/keagungan melihat pemandangan sekitar. Faktor perubahan makna yang terjadi adalah pengembangan istilah. Kata *pesona* makna mantra (sihir) dan berkembang menjadi keindahan/keagungan melihat pemandangan sekitar.

Hasil penelitian ini memiliki hubungan dengan teori dalam penelitian. Menurut Chaer (2013) perubahan makna terdiri atas makna meluas, menyempit, eufemia (penghalusan), disfemia (pengasaran), dan perubahan total, sedangkan Tarigan (2009) menyatakan bahwa perubahan makna terdiri atas generalisasi (perluasan), spesialisasi (pengkhususan), ameliorasi (peninggian), peyorasi (penurunan), sinestesia (pertukaran), dan asosiasi (persamaan). Berdasarkan jenis perubahan makna yang digunakan dalam penelitian penulis menemukan lima jenis perubahan makna, yakni makna meluas, menyempit, eufemia (penghalusan), disfemia (pengasaran), dan perubahan total yang mana semua jenis perubahan makna sesuai dengan pendapat Chaer. Namun, menurut pendapat Tarigan pada bagian generalisasi (perluasan), spesialisasi (pengkhususan), ameliorasi (peninggian) dan peyorasi (penurunan) memiliki kemiripan dengan pendapat Chaer, kemudian bagian sinestesia (pertukaran), dan asosiasi (persamaan) dijelaskan pada bagian faktor perubahan makna menurut pendapat Chaer (2013) yang terdiri perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indra (sinestesia), perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan, proses gramatikal, dan pengembangan istilah.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis membandingkan hasil penelitian yang penulis temukan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Mukodas, Tri Mahajani, Ruyatul Hilal Mukhtas (2020) di Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV yang berjudul "Perubahan Makna Pada Iklan Mie Instan Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Semantik Bahasa Indonesia". Penelitian ini dilakukan karena iklan menjadi salah satu media elektronik sebagai media informasi didalamnya. Persamaan kedua penelitian ini adalah hasil analisis data yang ditemukan berupa kata dan frasa yang mengalami perubahan makna pada iklan mie instan. Perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mukodas, Tri Mahajani, Ruyatul Hilal Mukhtas menggunakan data yang kata atau frasa yang formal dan informal, sedangkan peneliti menggunakan data yang formal untuk dianalisis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai Perubahan Makna dalam Berita Terkini di Liputan6.com periode Juni-Juli 2023 mengalami lima jenis perubahan makna yang dominan terdapat perubahan makna meluas dan delapan faktor perubahan makna yang dominan terdapat pengembangan istilah. Kelima perubahan makna, yakni (1) makna meluas, (2) makna menyempit, (3) makna penghalusan (eufemia), (4) makna pengasaran (disfemia), dan (5) makna perubahan total. Faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan makna, yakni

(1) perkembangan dalam ilmu dan teknologi, (2) perkembangan sosial dan budaya, (3) perbedaan bidang pemakaian, (4) adanya asosiasi, (5) pertukaran tanggapan indra, (6) perbedaan tanggapan, (7) proses gramatikal, dan (8) pengembangan istilah. Perubahan makna secara tidak langsung mengikuti perkembangan seiring zaman. Selain itu, perubahan makna yang terjadi pada kata dan frasa menyebabkan adanya muncul kosakata baru dan penggunaannya lebih bervariasi sesuai dengan konteks kalimat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Kedua). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, Yeni. (2021). "Perubahan Makna Kata Bahasa Indonesia di Media Sosial". *Jurnal Silistik: Dimensi Linguistik*, no. 1(1), 29–39.  
<https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/js/article/view/6>
- Ersyandi, Arief, MHD Berly, dan Nanda Rizka Pratama. "Makna Leksikal dalam Lirik Lagu Alif Cepmek dengan Judul "CEPMEK" (Cepat Mencintai Kamu)". *Jurnal IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*.
- Mukodas, Tri Mahajani., dan Ruyatul Hilal Mukhtas. (2020). "Perubahan Makna Pada Iklan Mi Instan Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Semantik Bahasa Indonesia". *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 201–207.  
<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1346>
- Muslich, Masnur. (2010). *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan* (Edisi Pertama). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramadhani, Mustika., Charlina, dan Dudung Burhanudin. (2019). "Disfemisme pada Kolom Komentar Akun Instagram Beby Fey". *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, no. 1, 70–75.  
<https://jtuaah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7945/6636>
- Salbiah, Rahma, dan Mardjoko Idris. (2022). "Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya". *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, no. 1, 54–66. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482>
- Similarweb.com. (2023). "Top Websites Ranking: Most Visited News & Media Publishers Websites in Indonesia". Most Visited News & Media Publishers Websites in Indonesia. <https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/news-and-media/>, diakses pada 2 Agustus 2023.
- Suharyan, Indriani. (2021). "Analisis Bentuk Perubahan Makna dalam Takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim Januari 2021 (Suatu Kajian Semantik)". *OSF Preprints*, 1–13.  
<https://osf.io/preprints/mcp6y/>
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Semantik* (Revisi). Bandung: Angkasa.